

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Tujuan pendidikan yang hendak dicapai pemerintah Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan memegang peranan penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, oleh karena itu setiap individu yang terlibat dalam pendidikan dituntut berperan serta secara maksimal guna meningkatkan mutu pendidikan. Salah satu komponen penting dalam pendidikan adalah guru, karena dalam pendidikan guru mempunyai peranan yang sangat besar dan strategis. Hal ini disebabkan karena gurulah yang berada di barisan terdepan dalam pelaksanaan pendidikan. Guru yang langsung berhadapan dengan peserta didik untuk mentransfer ilmu pengetahuan dan teknologi.

Guru sebagai ujung tombak penyelenggara proses pembelajaran di sekolah sebaiknya dapat melaksanakan tugasnya secara profesional. Profesionalisme yang dimaksud bukan hanya kemampuan mengelola, membimbing dan mengarahkan, kemampuan mengajar, melatih dan mendidik semata, akan tetapi pada kemampuan merencanakan pembelajaran. Jika guru mampu mengelola, mengatur serta dapat merencanakan pembelajaran maka proses pembelajaran akan berlangsung efektif dan efisien sehingga dapat mengembangkan motivasi, minat dan kreativitas siswa dalam kelas.

Agar dapat mengajar efektif dan efisien, guru harus meningkatkan kesempatan belajar bagi siswa dan meningkatkan mutu belajarnya. Kesempatan belajar siswa dapat ditingkatkan dengan cara melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran. Proses belajar mengajar yang diselenggarakan secara formal di sekolah-sekolah, pada hakikatnya dimaksudkan untuk mengarahkan perubahan pada diri siswa secara

terencana baik dalam aspek pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotorik), maupun sikap (afektif).

Melihat kenyataan yang ada di sekolah-sekolah dalam pembelajaran terdapat beberapa materi yang sulit dipahami siswa, hal ini disebabkan oleh model-model pembelajaran yang diterapkan oleh guru di sekolah belum sesuai dengan materi yang diajarkan sehingga siswa sulit memahaminya. Model pembelajaran yang diterapkan di kelas masih cenderung satu arah (*teacher center*) sehingga kreatifitas siswa dalam pengembangan diri sering terabaikan dan peran aktif siswa rendah sehingga berdampak pada hasil belajar. Oleh karena itu, tugas guru dalam hal ini adalah harus mampu menggunakan pendekatan mengajar yang memungkinkan para siswa menggunakan strategi belajar yang berorientasi pada pemahaman yang mendalam terhadap isi materi pembelajaran. Proses pembelajaran yang selama ini dilakukan di sekolah-sekolah belum seperti apa yang diharapkan, apabila dikaitkan dengan pemahaman siswa dengan materi ajar.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti yang dilakukan di SMA N 1 Kwandang khususnya kelas X pada mata pelajaran geografi masih ditemukan pembelajaran yang cenderung belum efektif diantaranya; (1) penerapan model-model pembelajaran belum sesuai dengan materi yang diajarkan, sehingga siswa merasa jenuh dan bosan di dalam kelas karena guru belum sepenuhnya melibatkan siswa dalam pembelajaran. (2) minat siswa untuk mengikuti pembelajaran masih kurang. (3) kurangnya interaksi antara guru dan siswa. (4) hasil belajar siswa masih banyak yang belum mencapai ketuntasan. Hal ini disebabkan karena selama proses pembelajaran berlangsung guru masih menerapkan metode ceramah dan belum sepenuhnya melibatkan siswa secara aktif selama proses pembelajaran, akibatnya siswa hanya pada menit-menit awal saja memperhatikan penjelasan materi dari guru, namun pada menit-menit selanjutnya siswa

mulai menunjukkan rasa kebosanan mereka dengan sering keluar masuk kelas, bermain dengan teman sebangkunya, dan bahkan siswa hanya sibuk ngutak-ngatik handphone dan tidak memperhatikan materi yang dijelaskan oleh guru. Sehingga ketika diakhir pelajaran guru melakukan tanya jawab hanya ada beberapa siswa saja yang bisa menjawab pertanyaan dari guru. Jika kegiatan pembelajaran seperti ini, maka akan berdampak pada hasil belajar.

Keadaan seperti ini memberikan dampak buruk bagi siswa, salah satunya adalah siswa hanya menguasai teori pelajaran tanpa mengetahui manfaat dan cara mengaplikasikan ilmu atau pelajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Jika sistem pembelajaran seperti ini masih sering berlangsung, ada beberapa kemungkinan buruk yang akan terjadi, antara lain siswa menjadi kurang tertarik pada pelajaran, kemudian timbulnya kejenuhan, rasa bosan, bersikap pasif terhadap pelajaran dan kemungkinan terburuknya siswa sudah tidak mau atau enggan untuk pergi ke sekolah.

Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh guru agar proses pembelajaran dapat lebih menarik bagi siswa adalah menerapkan pembelajaran yang dapat mencerminkan kegiatan aktif, efektif dan kreatif dengan menggunakan model-model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan seperti memilih model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* dengan metode *snowball drilling*.

Model kooperatif tipe *picture and picture* adalah suatu model pembelajaran yang menggunakan gambar dipasangkan/urutkan menjadi urutan logis. Model pembelajaran *picture and picture* sangat cocok digunakan dalam proses pembelajaran geografi. Karena Geografi merupakan salah satu cabang ilmu yang mempelajari tentang alam dan fenomena-fenomena yang terjadi di dalamnya sehingga setiap siswa dituntut untuk bisa memahami geografi secara meluas. Dengan mengadakan media gambar di dalam kelas ini akan mempermudah bagi siswa untuk memahami pelajaran geografi.

Pembelajaran *picture and picture* ini juga masih kurang dikembangkan di sekolah-sekolah, terutama di SMA N 1 Kwandang. Faktanya guru belum menggunakan gambar sebagai media pembelajaran khususnya pada pelajaran geografi.

Keunggulan model pembelajaran *picture and picture*: (1) memudahkan siswa untuk memahami yang dimaksudkan oleh guru ketika menyampaikan materi pelajaran, (2) siswa cepat tanggap atas materi yang disampaikan karena diiringi dengan gambar-gambar, (3) siswa dapat membaca satu persatu sesuai dengan petunjuk yang ada pada gambar-gambar yang diberikan, (4) siswa lebih konsentrasi serta mengasyikkan bagi mereka atas tugas yang diberikan guru karena berkaitan dengan permainan mereka sehari-hari yakni main gambar-gambar, (5) adanya saling berkompetensi antar kelompok dalam menyusun gambar yang telah dipersiapkan oleh guru sehingga suasana kelas terasa hidup, (6) siswa lebih kuat mengingat konsep-konsep atau bacaan yang ada pada gambar, (7) menarik bagi siswa dikarenakan melalui audio visual dalam bentuk gambar-gambar (Suprijono : 2009).

Metode *snowball drilling* merupakan metode belajar berupa permainan (game) dengan menggelinding bola kertas seperti bola salju berupa latihan soal, sehingga mata pelajaran terutama yang berkaitan dengan hidrosfer menjadi lebih mudah terserap oleh peserta didik. Metode *snowball drilling* berupa latihan soal yang dapat merangsang pengetahuan siswa sehingga dapat lebih mudah memahami materi yang akan diajarkan (Suprijono, 2009: 105).

Ada beberapa keunggulan dari metode *snowball drilling* ini yakni: (1) lebih cepat memahami materi karena pada saat pelaksanaan *snowball drilling* siswa diharuskan untuk menjawab pertanyaan yang tersedia pada bola kertas sesuai dengan pemahaman, sehingga setiap siswa mempunyai tanggung jawab dalam kelompok untuk menjawab pertanyaan, (2) tidak membosankan bagi siswa karena siswa langsung

mempraktekkan metode *snowball drilling* ke depan kelas pada saat berdiskusi kelas. Jadi suasana kelas menjadi tidak tenang selama proses pembelajaran berlangsung, (3) melatih siswa dalam mengeluarkan pendapat dan memperlihatkan kemampuannya di kelas menjawab soal dan menanggapi jawaban.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis bermaksud melaksanakan penelitian dengan formulasi judul **“Pengaruh Integrasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Picture And Picture Dengan Metode Snowball Drilling Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Hidrosfer”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka yang menjadi dasar penelitian adalah sebagai berikut:

1. Partisipasi siswa dalam pembelajaran masih sangat rendah.
2. Penerapan model-model pembelajaran belum efektif.
3. Siswa sering merasa bosan karena tidak terlalu dilibatkan selama proses pembelajaran.
4. Siswa kurang memperhatikan penjelasan dari guru.
5. Hasil belajar siswa cenderung rendah.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka masalah yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah : *“Apakah terdapat perbedaan antara hasil belajar siswa pada kelas yang menggunakan integrasi model pembelajaran kooperatif tipe picture and picture dengan snowball drilling dengan kelas yang menggunakan metode snowball drilling“ ?*

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan integrasi model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* dengan *metode snowball drilling* dengan yang menggunakan *Metode snowball drilling*.

1.5 Manfaat Penelitian

Secara umum penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi kepada semua pihak terutama kepada para penyelenggara pendidikan dalam mengelola proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran geografi.

Secara khusus penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan kepada:

- a. Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* dengan *metode snowball drilling* yang dapat dijadikan sebagai salah satu proses pembelajaran di dalam kelas.
- b. Bagi siswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan bantuan pada siswa untuk lebih fokus dan aktif dalam pembelajaran sehingga proses belajar mengajar menjadi lebih mudah, aktif, efektif, serta dapat meningkatkan pemahaman siswa.
- c. Hasil penelitian ini di harapkan bisa dijadikan salah satu pertimbangan bagi kita semua agar bisa diterapkan di sekolah-sekolah terutama pada mata pelajaran geografi.
- d. Bagi jurusan, dapat menambah koleksi kajian tentang metode pembelajaran dalam menjawab permasalahan peserta didik, serta hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam inovasi pembelajaran.